

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penelitian, kajian pustaka digunakan untuk mengkaji, menelaah dan juga sebagai dasar penguat dari penelitian yang akan diadakan. Apakah penelitian itu bernilai atau tidak biasanya dapat dilihat dari seberapa jauh dan seberapa runtut kajian pustaka yang disusun oleh peneliti.

2.1.1 Kualitas Sistem informasi Akuntansi

2.1.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2017:80) mendefinisikan bahwa :

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Menurut Mulyadi (2016:3) pengertian sistem akuntansi sebagai berikut :

“Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Sedangkan menurut Lilis Puspitawati dan Sri dewi Anggadinni (2011) sistem informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

“Sistem informasi Akuntansi adalah Suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasikan formulir, catatan dan laporan yang dikordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang di gunakan untuk mengorganisir transaksi transaksi akuntansi yang output nya adalah laporan keuangan.

2.1.1.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2011:10), Sistem Informasi Akuntansi yang dirancang dengan baik dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya untuk menghasilkan produk ` atau jasa,
2. Memperbaiki efisiensi jalannya suatu proses dengan memberikan informasi lebih tepat waktu,
3. Memperbaiki pengambilan keputusan,
4. Mempermudah proses berbagai pengetahuan dan keahlian, yang selanjutnya dapat memperbaiki operasi perusahaan, dan bahkan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Berdasarkan pernyataan fungsi sistem informasi akuntansi yang telah disampaikan, maka dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi menjadi pendukung sekaligus sebagai dasar pengambilan keputusan, untuk itu sistem informasi akuntansi ini perlu dirancang sedemikian rupa agar informasi yang dihasilkan atau laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.

2.1.1.3 Tujuan Sitem Informasi Akuntansi

Untuk melakukan pengendalian yang memadai, sistem informasi akuntansi yang telah dirancang dengan baik harus memenuhi tujuan-tujuan. Menurut Mulyadi (2008:19) sistem informasi akuntansi memiliki empat tujuan sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru
2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penggajian maupun struktur informasinya.
3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan juga untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan terhadap kekayaan perusahaan.
4. Mengurangi biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi

Dari uraian-uraian tujuan sistem informasi akuntansi di atas, dapat dikatakan bahwa sistem informasi digunakan sebagai proyeksi dari tujuan utama sistem informasi akuntansi yang cepat, efisien, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian.

2.1.1.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi (SPT) atau sub SIA. Menurut Azhar Susanto (2017:207) komponen sistem informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. *Hardware* (Perangkat Keras)
2. *Software* (perangkat lunak)
3. *Brainware* (manusia)
4. *Posedure* (prosedur)
5. *Database* (basis data)
6. *Communication Network* (Jaringan Komunikasi)

Keenam komponen sistem informasi akuntansi tersebut dapat dijelaskan dan dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Hardware* (perangkat keras)

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2. *Software* (Perangkat Lunak)

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. *Software* dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Software* sistem operasi dan *Software* sistem aplikasi.

3. *Brainware* (Manusia)

Brainware (Sumber Daya Manusia) merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian, dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

4. *Procedure* (Prosedur)

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.

5. *Database* (Basis Data)

Database merupakan kumpulan data-data yang tersimpan di dalam media penyimpanan suatu perusahaan (arti luas) atau di dalam computer (arti sempit).

6. *Communication Network* (Jaringan Komunikasi)

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai pengguna media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya komponen-komponen yang ada pada sistem informasi akuntansi yaitu perangkat keras, perangkat lunak, manusia, prosedur, basis data, dan jaringan komunikasi.

2.1.1.5 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ralph Stair dan George Reynolds (2010:57) menyatakan sistem informasi akuntansi yang berkualitas itu biasanya memiliki ciri fleksibel, efisien, mudah diakses dan tepat waktu. Menurut Azhar Susanto (2013:16) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

“Kualitas sistem informasi akuntansi sebagai konsep yang harus diintegrasikan dengan semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi berkualitas. Unsur-unsur tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari hardware, software, brainware, prosedur, database dan jaringan komunikasi”.

Menurut Romney & Steinbart (2016:12) Kualitas sistem informasi adalah sebagai berikut :

“Indikasi dari kualitas sistem informasi akuntansi adalah mengurangi ketidakpastian mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja. Pembuatan keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan. Apabila semua faktor sudah dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil untuk membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kualitas sistem informasi merupakan karakteristik kualitas dari suatu sistem informasi sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan efisien.

2.1.1.6 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Indikator kualitas sistem informasi akuntansi terdapat pada Ciri ciri dari kualitas sistem informasi menurut DeLone dan McLean (2003 : 26), antara lain :

1. Adaptasi (*Adaptability*)
2. Ketersediaan (*Availability*)
3. Keandalan Sistem (*Reliability*)
4. Waktu Respon (*Response Time*)
5. Kegunaan (*Usability*)

Adapun penjelasan dari uraian di atas adalah sebagai berikut :

1. Adaptasi (*Adaptability*)

Adaptability suatu sistem informasi menunjukkan bahwa sistem informasi yang diterapkan tersebut memiliki kualitas yang baik. *Adaptability* yang dimaksud adalah kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan kaitannya dengan memenuhi kebutuhan pengguna serta mudah diadaptasikan di dalam organisasi perusahaan dan mudah di adaptasi oleh pengguna.

2. Ketersediaan (*Availability*)

Sistem tersebut tersedia untuk dioperasikan dan digunakan dengan mencantumkan pada pernyataan atau perjanjian tingkat pelayanan.

3. Keandalan Sistem (*Reliability*)

Sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Keandalan sistem informasi dalam konteks ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan.

4. Waktu Respon (*Response Time*)

Waktu respon sistem, mengasumsikan respon sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi.

5. Kegunaan (*Usability*)

Usaha yang diperlukan untuk mempelajari, mengoperasikan, menyiapkan input, dan mengartikan output dari software.

Sedangkan Menurut Ralph Stair dan George Reynolds (2010:57) sistem informasi akuntansi yang berkualitas memiliki alat ukur sebagai berikut:

1. “Fleksibel
2. Efisien
3. Mudah di akses
4. Tepat Waktu.”

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai dimensi kualitas sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Fleksibel, memiliki arti bahwa sebuah sistem informasi akuntansi diharapkan dapat dipengaruhi oleh semua pihak yang memakai sistem informasi dan mampu menampung perubahan yang terjadi pada perusahaan.

2. Efisien, memiliki arti bahwa sistem informasi akuntansi yang dipergunakan mampu menjalankan tugasnya dengan tepat, cermat, akurat untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya yang memadai.
3. Mudah di akses, memiliki arti bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan mudah untuk diakses sehingga dapat dipahami dan dipelajari oleh semua karyawan.
4. Tepat waktu, memiliki arti bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan dapat menghasilkan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya.

Berdasarkan Indikator dari kualitas sistem informasi akuntansi yang disampaikan diatas, dapat di simpulkan bahwasanya alat ukur kualitas sistem informasi akuntansi yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain Fleksibel, efisien, mudah di akses dan tepat waktu.

2.1.2 Kualitas Auditor Internal

2.1.2.1 Pengertian Auditor Internal

Kedudukan auditor internal dalam sebuah perusahaan mempunyai peranan penting untuk mempengaruhi semua aktivitas atau kegiatan operasi perusahaan. Semakin tinggi peran pekerjaan yang dilakukan oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi penilaian yang dilakukan oleh auditor internal untuk mengoptimalkan kegiatan operasi perusahaan (Suginam, 2017). Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:14) pengertian auditor internal dijelaskan sebagai berikut :

“Auditor internal adalah pegawai dari suatu organisasi atau perusahaan yang bekerja di organisasi tersebut untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan untuk membantu manajemen organisasi untuk mengetahui kepatuhan para pelaksana operasional organisasi terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.”

Sedangkan menurut Faiz Zamzami, Indah Arifin Faiz dan Mukhlis (2011:1)

auditor internal dijelaskan sebagai berikut :

“Auditor internal adalah orang yang melakukan kegiatan konsultasi dan penjaminan yang independen, obyektif, berkompetensi, dapat menjaga rahasia, serta memiliki integritas yang tinggi yang dirancang untuk menilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu organisasi melengkapi tujuannya dengan membawa pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian manajemen risiko, dan proses tata kelola.”

Berdasarkan uraian uraian diatas tentang pengertian auditor internal , maka dapat disimpulkan bahwa auditor internal pegawai independen yang melaksanakan pemeriksaan mengenai internal perusahaan dalam membantu manajemen mengelola dan mengawasi serta mengevaluasi kegiatan operasional perusahaan.

2.1.2.2 Tugas dan Tanggung jawab Auditor Internal

Auditor internal dalam melaksanakan tugasnya dalam sebuah perusahaan, mempunyai tugas serta tanggung jawab yang harus tetap dijaga. Tugas dan tanggung jawab itu merupakan pembentukan dari sebuah organisasi perusahaan yang menganggap bahwa auditor internal itu adalah suatu fungsi yang penting dalam perusahaan (Suginam, 2017). Lebih rinci Randal J. Elder, dkk (2014:15) mengemukakan tugas dan tanggung jawab auditor internal sebagai berikut :

“Tugas dan tanggung jawab auditor internal bermacam–macam, tergantung pada atasannya. Ada bagian audit yang hanya terdiri dari satu atau dua

orang, yang sebagian besar tugasnya melakukan audit ketaatan secara rutin. Bagian audit lainnya barangkali berjumlah beberapa staf yang mempunyai tugas yang berbeda-beda, termasuk juga audit diluar akuntansi.”

Menurut komite SPAP Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam standar profesi Akuntan Publik (2010:322) menjelaskan tanggung jawab auditor internal sebagai berikut:

“Auditor internal bertanggung jawab untuk menyediakan data analisis dan evaluasi sumber keyakinan dan rekomendasi pada manajemen satuan usaha dan dewan komisaris atau pihak lain setara dengan wewenang dan tanggung jawab tersebut.”

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa auditor internal memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan memberikan sebuah rekomendasi kepada manajemen perusahaan beserta pihak lain untuk melakukan sesuatu yang penting sebagaimana mereka juga memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan dari hasil evaluasi auditor internal karena Pada dasarnya tanggung jawab audit internal adalah membantu anggota perusahaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif melalui analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan peninjauan ulang atas informasi informasi yang saling berhubungan.

2.1.2.3 Indikator Kualitas Auditor Internal

Indikator kualitas auditor internal juga dikemukakan oleh pemikiran dari Faiz Zamzami, Indah Arifin Faiz dan Mukhlis (2011:99) adalah sebagai berikut:

- 1) Independensi
Independensi merupakan suatu keadaan seorang auditor yang tidak terkait atau tidak memihak siapapun, keberadaanya mandiri dan melaksanakan tugasnya sesuai prosedur audit internal.

- 2) Integritas Auditor
internal membangun kepercayaan dan memberikan dasar kepercayaan terhadap penilaian yang dilakukan.
- 3) Kompetensi
Auditor menerapkan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang ditentukan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya pada jasa layanan audit internal
- 4) Kerahasiaan
Auditor harus berhati – hati dalam melaksanakan tugas auditnya, tidak dapat mendiskusikan mengenai audit kepada siapapun (pihak luar manajemen perusahaan) dan auditor harus bijaksana dalam menggunakan suatu informasi dalam pelaksanaan audit internal.
- 5) Objektivitas
Auditor internal menunjukkan tingkatan objektivitas profesional tertinggi dalam mengumpulkan, mengevaluasi bukti dan mengkomunikasikan informasi tentang aktivitas yang sedang diperiksa. Auditor internal memberikan nilai terhadap semua kejadian yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi dan orang lain.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa auditor internal dapat di katakan berkualitas apabila independensi, integritas, kompetensi, kerahasiaan dan objektivitas seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya terpenuhi maka indikator yang di pakai dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas auditor internal yaitu kompetensi auditor, integritas auditor, kompetensi auditor, kerahasiaan auditor, dan objektifitas auditor.

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada setiap akhir tahun, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber :

Menurut Thomas (2013:35), menjelaskan pengertian laporan keuangan adalah Sebagai berikut :

“laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodic disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat historis yaitu membuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang telah lalu (historis).”

Menurut Mahmudi (2010:10) menjelaskan pengertian laporan adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan untuk membantu *stakeholder* dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas.”

Sedangkan Menurut Erlina Rasdianto (2013:21) menjelaskan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Laporan Keuangan adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi dari entitas akuntansi yang dijadikan sebagai sebuah informasi dalam rangka pertanggung jawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya.”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu dan di jadikan sebagai acuan para pengambil keputusan di periode selanjutnya.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Disusunnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya untuk memiliki suatu tujuan. Berikut ini ada beberapa tujuan yang dikutip dari beberapa ahli, diantaranya :

Menurut Fahmi (2012:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Secara lebih rinci, Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. “Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan”.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

2.1.3.4 Pengertian Kualitas laporan keuangan

Produk akhir dari setiap kegiatan operasi perusahaan adalah laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan ketentuan yang berlaku

sehingga terhindar dari kesalahan pencatatan demi terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Isi laporan keuangan adalah informasi uraian semua transaksi dari awal periode akuntansi sampai dengan akhir periode akuntansi yang telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menurut Deddy Nordiawan & Ayuningtyas Hertianti (2011:44) menjelaskan bahwa pengertian kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Kualitas laporan keuangan adalah ukuran - ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya, agar dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki laporan keuangan harus memenuhi lima karakteristik yaitu relevan, andal, tepat waktu, dapat dibandingkan dan dapat dipahami atau dipercaya”.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:146) menjelaskan definisi kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“kualitas laporan keuangan merupakan kriteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan”.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwasanya kualitas laporan keuangan merupakan suatu ukuran normatif menjadi informasi yang memiliki tujuan bagi kepentingan perusahaan. Informasi ini harus bersifat relevan, andal, dapat dibandingkan dan mudah dipahami.

2.1.3.5 Indikator kualitas Laporan Keuangan

Indikator kualitas laporan keuangan terdapat pada karakteristiknya, Laporan keuangan mengungkapkan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi

para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Deddy Nordiawan & Ayuningtyas Hertianti (2011:44).Terdapat lima karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut :

1. Dapat dipercaya, Informasi keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan harus dapat dipercaya, hal ini bertujuan untuk para pengguna laporan keuangan dapat membuat keputusan secara tepat.
2. Relevan, Informasi keuangan dalam laporan keuangan harus dicatatkan berdasarkan fakta yang terjadi dalam setiap transaksi hal ini juga untuk memudahkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.
3. Akurat. Informasi keuangan harus bersifat akurat agar ketepatan keputusan sesuai dengan keinginan.
4. Tepat waktu. Informasi laporan keuangan dapat digunakan tepat waktu dalam pengambilan sebuah keputusan.
5. Dapat dibandingkan. Sejauh mana isi laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan pada tahun sebelumnya.

Sedangkan menurut Mursyidi (2010 : 122) Menjelaskan indikator kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Dapat dipahami, Berkaitan dengan pengambilan keputusan, bahwa setiap informasi laporan keuangan harus mudah dipahami sehingga pihak berkepentingan tepat dalam mengambil keputusan mengenai isi informasi laporan keuangan.
2. Relevan, Bahwa laporan keuangan harus disajikan / dicatatkan dari satu periode sesuai dengan kenyataanya. Hal ini mempengaruhi keputusan yang akan diambil demi perkiraan masa depan perusahaan.
3. Materialitas, Pertimbangan seorang pemegang keputusan dalam meletakkan kepercayaannya di dalam informasi laporan keuangan.
4. Pertimbangan sehat, Pemegang keputusan dapat mempertimbangan informasi laporan keuangan dengan sebaik – baiknya.
5. Tepat waktu, Informasi laporan keuangan dapat digunakan tepat waktu dalam pengambilan sebuah keputusan.
6. Dapat dibandingkan, Kualitas informasi laporan keuangan yang maksimal adalah ketika informasi laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan tahun sebelum – sebelumnya. Hal ini menyangkut nilai kinerja keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya.
7. Keseimbangan biaya dan manfaat, Biaya yang harus dipikul tidak harus selalu digunakan, hal ini karena laporan keuangan juga memberikan

manfaat bagi pihak perusahaan dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kualitas laporan keuangan terdapat pada karakteristiknya atau ciri-cirinya, dan pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas laporan keuangan yaitu dapat dipercaya, relevan, Akurat, Tepat waktu, dan dapat dibandingkan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Adapun beberapa teori yang menyatakan keterkaitan antara kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan di antaranya Menurut Romney dan Steinbart (2016 : 26) Antara sistem informasi akuntansi dan laporan keuangan sangat erat kaitannya, karena salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu meningkatkan kualitas informasi (laporan keuangan). Sedangkan Menurut Laudon dan Laudon. (2012:14) kualitas sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik, juga digunakan oleh pengguna dalam membuat keputusan. Selain itu menurut Dwi Martani *at al.*, (2016:60) keterkaitan hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan karena Dalam bidang akuntansi, sistem tersebut disebut sebagai Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Dalam bentuk yang sederhana hingga yang canggih, secara umum sistem informasi akuntansi membantu manajemen perusahaan untuk mengumpulkan data-data keuangan, mengolahnya menjadi

informasi yang bermanfaat bagi pengguna, dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Adapun penelitian terdahulu yang menyatakan keterkaitan antara kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di antaranya dalam penelitian Lilis puspitawati dan Azhar Susanto (2018) menyatakan Bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen telah terbukti secara empiris untuk mempengaruhi kualitas informasi akuntansi manajemen,. Sedangkan dalam hasil penelitian ratih purwasih (2015) Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan implikasinya pada kepuasan pengguna akhir pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten. Serta adapula penelitian yang telah dilakukan oleh Azhar Susanto (2017) yang memiliki judul *The Influence of Accounting Information System Quality to Accounting Information Quality and Its Implications to The Good Study Program Governance* yang membuktikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Kemudian pada penelitian lilis puspiwati dan Sri Dewi Anggadini (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan Kualitas Sistem informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwasanya sistem informasi akuntansi menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Sehingga rumusan hipotesis 1 (Pertama) penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN di Kota Bandung.

2.2.2 Pengaruh Kualitas Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

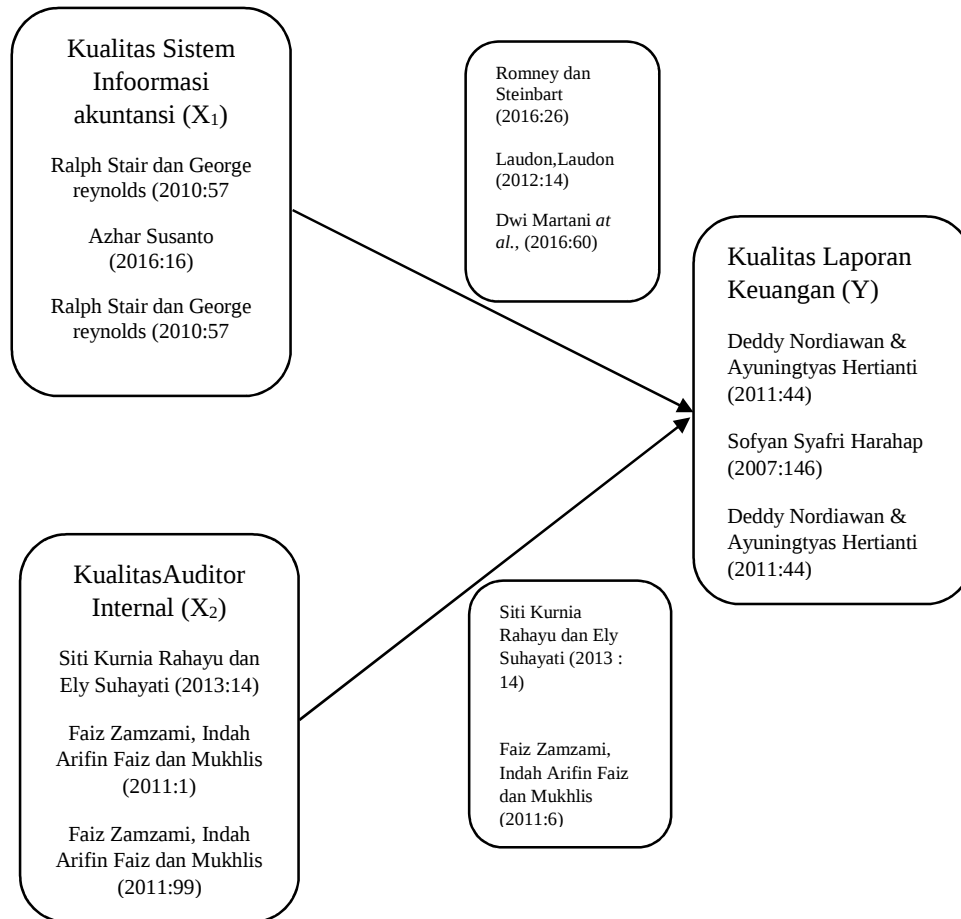
Adapun beberapa teori yang menyatakan keterkaitan antara kualitas auditor internal dan kualitas laporan keuangan di antaranya Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:14) menyatakan bahwa Peranan auditor internal mempunyai hubungan erat dengan kualitas pelaporan keuangan karena seharusnya seorang auditor internal memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam setiap aspek perusahaan agar lebih efektif, juga dalam mendeteksi fraud atas laporan keuangan dan bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut Faiz Zamzami, Indah Arifin Faiz dan Mukhlis (2011:6) menyatakan bahwa auditor internal bertujuan untuk menilai dan meningkatkan efektivitas dan efesiensi aktivitas unit kerja, dan kualitas laporan keuangan dengan kompetensi profesionalnya.

Adapun Penelitian terdahulu yang menyatakan keterkaitan antara audit internal dan kualitas laporan keuangan di antara menurut Nazzarudin dan Syahrial (2017) Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, menyatakan bahwa peran audit internal berpengaruh terhadap proses laporan yang berkualitas. Semakin meningkatnya peran auditor internal dalam pengawasan penyusunan laporan keuangan maka semakin meningkatnya informasi laporan keuangan yang berkualitas. Sedangkan Erfan Erfiansyah dan Ia Kurnia (2018) dalam jurnalnya Pengaruh Auditor Internal Terhadap Pelaporan Keuangan Pada Bank BPR di Bandung menyatakan bahwa auditor internal berperan penting dalam proses pelaporan keuangan yang berkualitas pada Bank BPR di kota Bandung.

Peranan yang dilakukan secara baik oleh auditor internal akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada Bank BPR, Kemudian dalam Penelitian Lilis Puspitawati dan Rizky Listia Rahayu (2018) Menyatakan auditor internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank BUMN di Bandung,

Menurut uraian di atas dapat dikatakan bahwa auditor internal berperan sangat penting dalam kegiatan operasi perusahaan, termasuk dalam menjaga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan agar laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan wajar dan dengan kriteria – kriteria yang berlaku. Sehingga rumusan hipotesis 2 (Kedua) penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN di Kota Bandung.

2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1
Paradigma penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:39), mendefinisikan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan paradigma penelitian yang telah penulis kemukakan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H₁ : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H₂ : Kualitas Auditor internal Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan